

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan setelah menganalisis data-data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan, dokumentasi, dan wawancara dalam penelitian ini, maka penelitian ini dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 Hasil Penelitian mengenai pola asuh orang tua masyarakat Suku Bajo terhadap perkembangan nilai agama anak usia 4-6 tahun di Desa Masadian Kec. Sambori Kepulauan Kab. Morowali mengungkapkan dominasi pola asuh permisif, dengan beberapa keluarga menerapkan pola asuh campuran. Pola asuh permisif dicirikan oleh kontrol dan tuntutan yang rendah dari orang tua, pemberian kebebasan penuh pada anak, serta kurangnya pengawasan aktif. Ditemukan juga pola asuh campuran permisif-otoriter dan demokratis-permisif, mencerminkan kompleksitas pengasuhan dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan utama meliputi kesulitan dalam menetapkan dan menerapkan aturan secara konsisten, kurangnya pengawasan aktif, serta minimnya interaksi mendalam antara orang tua dan anak. Pola asuh yang cenderung permisif dan inkonsisten dapat berdampak pada kurangnya internalisasi nilai-nilai agama dan moral pada anak.

5.1.2 Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua masyarakat Suku Bajo terhadap perkembangan nilai agama anak usia 4-6 tahun dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal utama adalah tingkat pendidikan orang tua, dimana orang tua dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman dan metode pengasuhan yang lebih efektif. Faktor eksternal meliputi pekerjaan ayah sebagai nelayan yang menyebabkan minimnya interaksi dan pengawasan, kurangnya pengawasan orang tua secara umum, dan kuatnya pengaruh teman sebaya. Akibatnya, pola asuh yang terbentuk cenderung kurang konsisten dan minim pengawasan, dengan ibu mengambil peran lebih dominan dalam pengasuhan sehari-hari. Kondisi ini berdampak pada perilaku anak-anak yang menjadi lebih sulit dinasihati, keras kepala, dan lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah.

5.1.3 Penelitian Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan nilai agama anak usia 4-6 tahun suku Bajo di Desa Masadian secara umum berada pada tahap transisi dari "Mulai Berkembang" menuju "Berkembang Sesuai Harapan". Meskipun anak-anak menunjukkan pemahaman dasar tentang agama, urutan gerakan sholat, doa, dan perilaku baik, masih terdapat tantangan dalam konsistensi penerapannya. Faktor-faktor seperti kurangnya pembiasaan dari orang tua, daya tarik aktivitas bermain, dan variasi dalam tingkat pemahaman mempengaruhi perkembangan ini. Dibandingkan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), sebagian besar indikator belum sepenuhnya tercapai.

5.2 Limitasi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasilnya. Fokus studi pada masyarakat Suku Bajo di Desa Masadian, Kecamatan Sambori Kepulauan, Kabupaten Morowali membatasi generalisasi temuan ke populasi Suku Bajo yang lebih luas atau kelompok etnis lain di Indonesia. Dengan rentang usia anak yang spesifik (4-6 tahun), dinamika perkembangan nilai agama pada kelompok usia lain mungkin berbeda. Meskipun menggunakan metode pengamatan, dokumentasi, dan wawancara, penelitian ini mungkin menghadapi tantangan dalam memperoleh data yang menyeluruh, terutama mengingat sensitivitas topik pola asuh dan nilai agama. Selain itu, fokus utama pada pola asuh orang tua mungkin kurang mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal seperti sekolah, komunitas, atau media terhadap perkembangan nilai agama anak, yang dapat memberikan perspektif tambahan pada fenomena yang diteliti.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Untuk orang tua:

Berdasarkan temuan penelitian, orang tua Suku Bajo di Desa Masadian disarankan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pola asuh yang konsisten dan pengawasan aktif terhadap anak. Mereka dianjurkan untuk berpartisipasi dalam program edukasi parenting guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengasuhan anak. Penting bagi orang tua untuk meluangkan waktu berkualitas bersama anak, terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral secara efektif. Penerapan pola komunikasi terbuka dan demokratis dalam keluarga juga sangat dianjurkan untuk mendukung perkembangan anak yang optimal.

5.3.2 Untuk lembaga pendidikan:

Lembaga pendidikan, terutama yang fokus pada pendidikan anak usia dini, direkomendasikan untuk mengintegrasikan pendidikan nilai agama dalam kurikulum PAUD secara lebih efektif. Peningkatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan anak secara holistik. Lembaga pendidikan juga disarankan untuk mengadakan program pelatihan guru guna meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajarkan nilai agama dan moral. Pengembangan program-program inovatif yang melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak di sekolah juga dapat menjadi langkah strategis untuk memperkuat peran lembaga pendidikan dalam perkembangan nilai agama dan moral anak.

5.3.3 Untuk penelitian selanjutnya:

Untuk penelitian di masa depan, disarankan untuk melakukan studi longitudinal guna memahami perkembangan nilai agama anak Suku Bajo dalam jangka panjang. Memperluas cakupan geografis penelitian untuk membandingkan pola asuh di berbagai komunitas Suku Bajo dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Penggunaan metode campuran (mixed methods) direkomendasikan untuk mendapatkan data yang lebih menyeluruh. Melibatkan perspektif anak dalam penelitian juga penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik.